# PENGGUNAAN METODE BCM UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYADIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

### **SKRIPSI**



# OLEH VINA ISMI ROKHANA A1D115044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI APRIL 2019

# PENGGUNAAN METODE BCM UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYADIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

#### SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar



OLEH VINA ISMI ROKHANA A1D115044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI APRIL, 2019

#### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IIC Sekolah Dasar*: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Vina Ismi Rokhana, Nomor Induk Mahasiswa A1D115044 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 27 Februari 2019 Pembimbing I

Drs. Maryono, M.Pd NIP. 196107071986031003

Jambi, 13 Maret 2019 Pembimbing II

Silvina Noviyanti, S.Pd,. M.Pd NIK. 201704052002

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas II Sekolah Dasar*: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Vina Ismi Rokhana, Nomor Induk Mahasiswa A1D115044 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Jumat, 05 April 2019.

Tim Penguji				
1. Drs. Maryono, M.Pd NIP.196107071986031003	Ketua _			
2. Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd NIK. 201704052002	Sekretaris			
3. Dr. Yantoro, M.Pd NIP.196612191994121002	Penguji Utama <sub>.</sub>			
4. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag NIP.197809172009121001	Anggota			
5. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd NIP.198007112008121001	Anggota			
Mengetahui Dekan FKIP Universitas Jambi	Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pen	didikan		
Prof. Dr. rer.nat. Asrial, M. Si NIP 196308071990031002	Drs. Arsil, M.Pd	314		

Didaftarkan tanggal : Nomor :

# **DAFTAR ISI**

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAI TAK LAMI IKAN	VIII
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Manfaat Penelitian	
1.4.1 Manfaat Teoritis	
1.4.2 Manfaat Praktis	
	,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Guru inovatif	
2.1.2 Percaya Diri	8
2.1.2.1 Pengertian Percaya Diri	
2.1.2.2 Ciri-ciri Percaya Diri	
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri	
2.1.3 Pengertian Metode Pembelajaran	
2.1.4 Metode BCM (bermain, cerita, menyanyi)	
2.1.4.1 Pengertian Bermain	
2.1.4.2 Jenis-jenis Bermain	
2.1.4.3 Pengertian Cerita	
2.1.4.4 Pengertian Menyanyi	
2.1.4.5 Manfaat Menyanyi	
2.1.4.6 Pengertian Metode BCM (bermain, cerita, menyanyi	
2.2 Penelitian Relevan.	
2.3 Kerangka Berfikir	22
2.4 Hipotesis Tindakan	
•	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	25
3.2 Subjek penelitian	25
3.3 Data Dan Sumber Data	25
3.3.1 Data	
3.3.2 Sumber data	
3.3.2.1 Guru	26
3.3.2.2 Peserta didik	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Observasi	27

		3.4.2 Wawancara	29
		3.4.3 Dokumentasi	
	3.5	Terknik Uji Validitas Data	
		Teknik Analisis data	
		3.6.1 Teknik Analisis Kualitatif	
		3.6.2 Teknik Analisis Kuantitatif	
	3.7	Indikator Kinerja Penelitian	
		Prosedur Penelitian	
		3.8.1 Kegiatan pada setiap siklus	
	3.9	Jadwal Penelitian	
BA		V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	•
		Deskripsi Pratindakan	
	4.2	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	
		4.2.1 Hasil Tindakan Siklus I Pertemuan I	
		4.2.1.1 Perencanaan	
		4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan	
		4.2.1.3 Pengamatan atau Observasi	
		4.2.2 Hasil Tindakan Siklus I pertemuan II	
		4.2.2.1 Perencanaan	
		4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan	
		4.2.2.3 Pengamatan atau Observasi	
		4.2.3 Refleksi Siklus I	
		4.2.4 Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan I	
		4.2.4.1 Perencanaan	
		4.2.4.2 Pelaksanaan Tindakan	
		4.2.4.3 Pengamatan dan Observasi	
		4.2.5 Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan II	70
		4.2.5.1 Perencanaan	
		4.2.5.2 Pelaksanaan Tindakan	
		4.2.5.3 Pengamatan atau Observasi	
		4.2.6 Refleksi Siklus II	79
	4.3	Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	80
		4.3.1 Hasil Observasi Peserta Didik	80
	4.4	Pembahasan	83
R/	R V	SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	
1		Simpulan	90
		Implikasi	
	<i>ع.</i> د	5.2.1 Manfaat Teoritis	
		5.2.2 Manfaat Praktis.	
	53	Saran	
	5.5	~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~	т

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

# **DAFTAR TABEL**

Tabel		Halaman
3.1	Kisi-Kisi Observasi	27
3.2	Predikat Sikap Percaya Diri Peserta Didik	28
3.3	Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses pembelajaran	28
3.4	Predikat Sikap Percaya Diri Peserta Didik	33
3.5	Indikator percaya diri	33
3.6	Jadwal Penelitian	37
4.1	Hasil observasi berani menyatakan pendapat	45
4.2	Hasil observasi berani bertanya dan menjawab pertanyaan	45
4.3	Hasil observasi bangga dengan dirinya	46
4.4	Hasil observasi berani melakukan tanpa bantuan	47
4.5	Oservasi guru siklus I pertemuan I	
4.6	Hasil observasi berani menyatakan pendapat	53
4.7	Hasil observasi berani bertanya dan menjawab pertanyaan	
4.8	Hasil observasi bangga dengan dirinya	54
4.9	Hasil observasi berani melakukan tanpa bantuan	55
4.10	Observasi guru siklus I pertemuan II	56
4.11	Hasil observasi berani menyatakan pendapat	64
4.12	Hasil observasi berani bertanya dan menjawab pertanyaan	65
4.13	Hasil observasi bangga dengan dirinya	66
4.14	Hasil observasi berani melakukan tanpa bantuan	67
4.15	Observasi guru	68
4.16	Hasil observasi berani menyatakan pendapat	73
4.17	Hasil observasi berani beranya dan menjawab pertayaan	74
4.18	Hasil observasi bangga dengan dirinya	75
4.19	Hasil observasi berani melakukan tanpa bantuan	76
4.20	Observasi guru	77
4.21	Hasil observasi rasa percaya diri peserta didik siklus I pertemuan	I dan II81
4.22	Hasil observasi rasa percaya diri peserta didika siklus II pertemua	n I dan II82

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	23
3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart	34
4.1 Grafik 4.1 Rasa percaya diri peserta didik siklus I pertemuan I	48
4.2 Grafik 4.2 Rasa percaya diri peserta didik siklus I pertemuan II	56
4.3 Grafik 4.3 Rasa percaya diri peserta didik siklus II pertemuan I	68
4.4 Grafik 4.4 Rasa percaya diri peserta didik siklus II pertemuan II	76

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik	
2. Hasil Observasi Awal	
3. Lembar Observasi Rasa Percaya Diri Peserta Didik Siklus I Pertemuan l	[101
4. Lembar Observasi Rasa Percaya Diri Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	[I102
5. Rekapitulasi Hasil observasi rasa percaya diri peserta didik pada	siklus I
pertemuan I dan II	103
6. Lembar Observasi Rasa Percaya Diri Peserta Didik Siklus II Pertemuan	I104
7. Lembar Observasi Rasa Percaya Diri Peserta Didik Siklus II Pertemuan	II105
8. Rekapitulasi Hasil observasi rasa percaya diri peserta didik pada	siklus I
pertemuan I dan II	106
9. Lembar Wawancara Penelitian Mengenai percaya Diri	107
10. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	109
11. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	110
12. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	111
13. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	
14. Silabus	113
15. RPP Siklus I	114
16. RPP Siklus II	
17. Dokumentasi	128

#### **BAB 1**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pendidikan. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas serta memberi pembelajaran yang bermakna dan mengasah keterampilan peserta didik. Selain memperoleh pengetahuan, guru juga harus dapat mengasah keterampilan sehingga dapat aktif dalam pembelajaran. Menurut Oktradiksa (dalam Rosidah, 2017:6) guru juga harus mempunyai komitmen dalam praktek pembelajaran dengan peserta didik.

Berdasarkan permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013, yang mana kompetensi inti kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. Kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (inderect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Salah satu sikap sosial yang penting bagi peserta didik yaitu Seorang peserta didik harus memiliki rasa percaya diri yang baik dalam dirinya. Menurut Lie (Dalam Daniati, Giyono & Widiastuti, 2015) mengatakan bahwa percaya diri adalah modal dasar seorang peserta didik dalam memenuhi berbagai kebutuhan

sendiri. Sejalan dengan Depdiknas (dalam Kintani, Ali & Endang 2012:2) percaya diri adalah sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri. Rasa percaya diri perlu ditanamkan pada anak melalui metode-metode yang menyenangkan bagi anak sehingga tidak membuat anak cepat bosan. Sedangkan Menurut Rahmawati (2015:46) Percaya diri merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang dapat memberikan keyakinan untuk melakukan suatu tindakan, tanpa disertai perasaan ragu-ragu.

Dengan demikian anak yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang sulit dan berani meminta bantuan kepada orang lain jika mereka memerlukannya karena mereka memiliki keyakinan yang tinggi pada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan. Dengan keyakinan yang kuat tersebut akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Sehingga dengan kepercayaan diri yang tinggi, maka prestasi belajar peserta didik juga tinggi. Selain percaya diri, faktor kesiapan pada diri peserta didik tersebut juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan adanya kesiapan yang matang maka peserta didik akan dapat merespon proses pembelajaran dengan baik. Adanya respon yang muncul dari diri peserta didik ketika proses pembelajaran itu merupakan ciri bahwa dalam diri peserta didik tersebut sudah ada kesiapan untuk belajar sehingga prestasi belajarnya menjadi tinggi.

Menurut Slameto (dalam Rahmawati, 2015:46) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon didalam cara tertentu terhadap situasi tersebut. Dalam proses pembelajaran, kesiapan peserta didik dipengaruhi oleh usaha peserta didik dalam belajar. Menurut Wayan & Sumartana (dalam Rahmawati, 2015:46) Kesiapan belajar

dipengaruhi oleh tingkat kematangan peserta didik. Peserta didik yang sudah matang, baik secara fisik maupun secara psikis, maka peserta didik tersebut memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menerima pelajaran baru dalam proses belajar. Selain itu guru juga harus memfasilitasi peserta didik untuk mampu mengungkapkan pendapatnya yang menunjang rasa percaya diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikan sikap disekolah sebagaimana yang tertuang dalam permendikbud No. 24 Tahun 2016 terdapat sikap percaya diri yang dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (inderect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, pembiasaan tersebut dapat dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran seperti memberikan pujian atau memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa takut sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik. Pembiasaan tersebut perlu juga didukung oleh keteladanan guru serta kepala sekolah. Keteladanan tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Karena peserta didik cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Dengan demikian jika guru serta kepala sekolah mampu memberikan contoh berperilaku dengan percaya diri maka kepercayaan diri peserta didik akan muncul dan menjadi kebiasaan peserta didik tersebut. Selain itu, disekolah juga dapat menerapkan kegiatan literasi yang dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai seperti mengafal perkalian atau membaca buku secara bergantian. Dengan demikian jika sekolah mampu menerapkan kegiatan literasi tersebut dengan baik dan konsisten maka rasa percaya diri peserta didik akan menjadi sebuah budaya dan karakter yang tercermin pada perilaku

peserta didik. Namun pada kenyataannya peserta didik masih kurang percaya diri dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan peserta didik yang masih kurang percaya diri pada saat pembelajaran. Peneliti juga mewawancarai guru kelas, yang mana hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dikelas tesebut masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri seperti tidak berani mengemukakan pendapatnya, takut tampil didepan umum, kurangnya rasa ingin tahu pada diri peserta didik, dan kurang berani melakukan tanpa adanya bantuan. Masalah diatas dapat menunjukkan bahwa masih kurangnya sikap percaya diri pada peserta didik.

Merujuk pada refleksi guru dan bertanya kepada peserta didik adapun penyebab peserta didik tidak percaya diri diantaranya yaitu karena kurang percaya dengan kemampuannya sendiri, tidak adanya motovasi untuk bertanya dan guru kurang menstimulus peserta didik dalam pembelajaran serta kesiapan peserta didik dan guru dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk dapat melihat kesiapan yang baik pada peserta didik maka guru harus mampu menciptakan atau mewujudkan pembelajaran yang kondusif. Sebagaimana yang tertuang dalam permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mana pada kegiatan inti dapat menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam hal ini untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik guru dapat menggunakan metode pembelajaran. Menurut Uno & Mohamad (2014:7) Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang

digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi). Menurut Sadiana & Yulidesni (2016:14) Metode bermain, cerita, menyayi merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain yang dipadukan dengan cerita dan menyanyi melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu metode ini merupakan pola yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan bersifat menyenangkan dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu dengan penuh keceriaan dan tidak merasa tertekan, dalam hal ini diharapakan dapat meningkatkan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini.

Metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) adalah suatu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan metode pembelajaran bermain, cerita dan menyanyi. Penggunaan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) yang mana dalam dunia peserta didik khususnya anak usia sekolah dasar adalah dunia bermain. Bagi peserta didik terutama kegiatan bermain selalu menyenangkan. Melalui kegiatan bermain ini, peserta didik bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Begitu juga dengan metode cerita dan menyanyi apabila kita isi dengan materi pembelajaran maka akan cepat mudah dicerna atau difahami oleh peserta didik. Penggunaan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) ini diharapkan agar mudah dipahami dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada diri peserta didik tersebut agar memperoleh

rasa percaya diri yang baik. Salah satu cara menggerakkan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan karena jika peserta didik itu senang dengan pelajaran yang sedang dilaluinya maka akan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berbentuk skripsi dengan judul "Penggunaan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas II".

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penggunaan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas II sekolah dasar"

#### 1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk Mengetahui bagaimana penggunaan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas II sekolah dasar.

#### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang pembelajaran dalam proses belajar mengajar, serta dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memberi informasi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

## a. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan sebagai bahan masukan tentang salah satu metode pembelajaran yang dapat digunaan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas II sekolah dasar.

## b. Bagi Guru

Bagi guru, dapat memberikan alternatif pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai masukan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas II sekolah dasar.

## c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah dalam pembinaan terhadap guru-guru untuk memilih metode dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dikelas II sekolah dasar.

#### d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang peningkatan rasa percaya diri peserta didik dengan menggunakan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi).

#### **BAB V**

#### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dengan menggunakan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dikelas II C SDN No.13/1 Muara Bulian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Setelah menerapkan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) pada siklus
   I belum berjalan efektif pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan
   kedua sudah mulai terlihat meningkat dengan data yang menunjukkan

  ketuntasan kelas yang mencapai angka 63,37% dengan kategori cukup.
- Pada perbaikan disiklus II dengan menggunakan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) sudah berjalan dengan efektif, dengan adanya data yang terlihat bahwa ketuntasan kelas mencapai angka 83,33 dengan kategori baik.
- 3. Pada siklus tersebut terdapat peningkatan disetiap pertemuannya, yaitu pada siklus I dan siklus II dengan jenjang 54,45 %, 63,37 %, 72,66 % dan 83,33%.
- 4. Berdasarkan jenjang pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) maka terdapat peningkatan yang sangat baik, maka tindakan dengan menggunakan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran.

- 5. Metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) merupakan salah satu pembelajaran langsung, akan tetapi peneliti mencoba menawarkan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) juga dapat digunakan pada pembelajaran tidak langsung dengan beberapa aspek yaitu keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah.
- 6. Keteladanan dari seorang guru yaitu sikap atau perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya. Dalam hal ini seorang guru harus menampilkan perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didiknya secara terus menerus, seperti guru bercerita dengan menggunakan bahasa yang baik dan dimengerti oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku guru yang baik dari cara berceritanya yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik tersebut. Keteladanan seorang guru juga dapat berupa keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras, mandiri berarti tidak mudah bergantung dengan orang lain dan bekerja keras berarti selalu berusaha apabila mengalami kegagalan.
- 7. Pembiasaan yang dilakukan guru secara terus menerus disekolah dengan tujuan untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik bagi peserta didik seperti pembiasaan kegiatan rutin. Pembiasaan kegiatan rutin ini berupa kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah. Pembiasaan ini dilakukan pada pagi hari yaitu melakukan pembiasaan saalim dan salam yang dilakukan oleh semua warga sekolah. Hal ini dapat dilihat pada guru yang datang lebih awal sebelum peserta didiknya, guru menunggu didepan

- gerbang dan peserta didik sebelum masuk selalu menyalami guru dan mengucapkan salam.
- 8. Pembiasaaan kegiatan rutin ini juga dapat dilihat pada saat proses pembelajaran didalam kelas yang dilakukan secara terus menerus setiap pagi. Sebelum memulai proses pembelajaran guru melakukan kegiatan selama 15 menit, kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan bernyanyi lagu wajib nasional. Dalam melakukan kegiatan bernyanyi lagu wajib nasional ini dibiasakan untuk peserta didik secara bergiliran menjadi dirijen atau memimpin didepan sebagai pemandu lagu wajib nasional tersebut, hal ini bertujuan untuk melatih pesera didik agar percaya diri dan dapat memperkenalkan peserta didik lagu-lagu wajib nasional. Selain kegiatan bernyanyi diawal pembelajaran peserta didik juga melakukan kegiatan menghafal perkalian, hal ini dilakukan untuk dapat melatih peserta didik agar mengetahui perkalian dan melatih percaya diri peserta didik dengan maju kedepan kelas.
- 9. Selanjutnya budaya sekolah yang merupakan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam sekolah dan dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Budaya sekolah ini juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan sekolah agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan berfungsi sebagai semangat membangun karakter peserta didik.

10. Kegiatan budaya sekolah tersebut dapat berupa permainan tradisional yang diterapkan oleh sekolah untuk peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui berbagai permainan tradisional yang menyenangkan. Kegiatan permainan tradisional ini diadakan setiap 2 minggu sekali pada hari sabtu dipagi hari. Permainan tradisional ini dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas rendah maupun kelas tinggi. Permainan ini dapat berupa permainan yang menyenangkan seperti permainan ladang, patok lele dan sebagainya. Sehingga dengan adanya permainan tersebut peserta didik dapat mengetahui permainan-permainan tradisional yang pada saat ini jarang dilakukan dan diketahui oleh peserta didik. Sekolah juga dapat mengadakan lomba permainan tradisional ini 2 bulan sekali atau pada saat merayakan hari besar seperti 17 agutus, hari kartini dan lain sebagainya, hal ini dilakukan untuk mengasah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang permainan tradisional tersebut.

#### 5.2 Implikasi

#### **5.2.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas lanjut disekolah dasar dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

#### **5.2.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta memberikan alternatif pilihan dalam memilih metode atau model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

#### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut:

- Guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan reward verbal yang mendukung peserta didik dalam proses belajar dikelas.
- Tujuan dan manfaat pembeajaran perlu dijelaskan dengan lebih jelas dan lugas
- Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu aktif melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Bagi sekolah hendaknya dengan hasil penelitian ini dapat menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran agar rasa percaya diri peserta didik meningkat.
- 5. Pembelajaran dengan menggunakan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) ini dapat digunakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang diharapkan seperti berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

6. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian ini hendaknya lebih meningkatkan kualitasnya, baik frekuensi maupun instrumen penelitiannya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Hebais, S, M. (2012). The Correlation between General SelfConfidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. Vol. 2, 1. Hal.60-65.
- Aprianti, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. Tunas Siliwangi. Vol.3, 2. hal.195-211
- Aries. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aries, Erna Febru dan Ari Dwi Haryono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Belet, D, & Sibel D. (2010). The use of storytelling to develop the primary school students' critical reading skill: the primary education pre-service teachers' opinions. Procedia Socian and Behavioral Sciences. 1830–1834
- Daniati, Giyono, Widiastuti. (2015). Penggunaan Token Economy Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. Universitas Lampung
- Furchan, A. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziddin, M. (2017). Pembelajaran PAUD bermain, cerita, dan menyanyi secara islami. Bandung . PT Remaja Rosdakarya.
- Heryanto, N. (2012). Statistika Pendidikan. Tangerang Selatan: UT
- Islami1, A, Z, Nahadi & Permanasari, A. (2015). Membangun Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Konsep Asam Basa Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Edusains. 64-69
- Indriani, N. (2017). Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Melalui Model Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Ipa Pada Peserta didik Kelas Iv Di Sd Negeri 111/1 Muara Bulian
- Kintani, Y, Ali, M & Endang, B. (2012). Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segendong
- Komara, I, B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Peserta didik. Vol.5, 1. (2301-6167)
- Martiani, I. (2017). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Materi Daur Air Kelas VB SD Negeri Jipang

- Rosidah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Profesional Guru Di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo. Yogyakarta. Sleman.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Putra, P. (2017). Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (Bcm) Dengan Prestasi Belajar Peserta didik SD Menurut Persepsi Mahapeserta didik Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Vol 4, 2. Hal. 147-161.
- Romawati, T. (2014). Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Keaktifan siswa kelas 1A SD Masithoh Greges
- Rahmawati, R, N. (2015). Pengaruh *Kesiapan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung. Bumi Rancaekek Kencana.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sadiana, M & Yulidesni. (2016). Penerapan Metode Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Triadik. Vol. 15, 2. Hal. 9-16.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Romawati, T. (2014). Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelompak A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014
- Tuloli, J & Ismail, D, E. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta .UII Press.
- Uno, H.B, Muhamad, N. (2014). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, Sigit, & Mangun. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.